

KOMPETENSI, LINGKUNGAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS KERJA PETANI SAYUR DI DAERAH TEGALLALANG

N. P. Suwandewi¹, K. K. Heryanda²

^{1,2} Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: niputusuwandewi10@undiksha.ac.id¹, krisna.heryanda@undiksha.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna menguji pengaruh (1) kompetensi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja (2) kompetensi terhadap produktivitas kerja (3) lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja. Subjek dari penelitian ini adalah petani sayur yang ada di daerah Tegallalang. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah kompetensi, lingkungan kerja dan produktivitas kerja. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh petani sayur yang ada di daerah Tegallalang yang berjumlah 58 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara dan menggunakan kuesioner, yang selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kompetensi dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja petani sayur di daerah Tegallalang (2) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja petani sayur di daerah Tegallalang (3) lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja petani sayur di daerah Tegallalang.

Kata kunci: kompetensi, lingkungan kerja, produktivitas kerja

Abstract

This study aims to examine the effect of (1) competencies and work environment on productivity (2) competencies on productivity (3) work environment on productivity. The subjects in this study were vegetable farmer in Tegallalang area. While the objects in this study were competencies, work environment and productivity. The population in this study is all of vegetable farmer in Tegallalang area amounted to 58 respondents. The research method used in this research is quantitative causal method. Data were collected by interview and questionnaire method and analyzed by multiple regression analysis. The result showed that (1) competencies and work environment had a significant effect on productivity (2) competencies had a positive and significant effect on productivity (3) work environment had a positive and significant effect on productivity of vegetable farmer in Tegallalang area.

Key Word : *competencies, productivity, work environment*

1. Pendahuluan

Perkembangan dalam bidang pertanian di Indonesia merasakan perkembangan yang begitu cepat, baik pertanian rakyat maupun pertanian yang dikelola perusahaan. Hal itu karena (SDA) atau sumber daya alam yang memadai serta banyaknya jumlah orang yang beroperasi di dalam kawasan pertanian. Pemerintah berupaya untuk secara aktif mencapai tujuan perbaikan pertanian di bidang pertanian sehingga petani dapat meningkatkan pendapatannya melalui percepatan manufaktur. Upaya yang ditempuh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan adalah melalui pemberian penyuluhan kepada kelompok tani untuk membudidayakan tanaman hidup yang mempunyai nilai finansial lebih tinggi dari pada yang dibudidayakan petani sebelumnya dan melakukan kegiatan penyuluhan agar mereka memiliki kemampuan bercocok tanam yang bagus (Charles, 2018).

Salah satu daerah yang penduduknya banyak terjun ke sektor pertanian adalah penduduk daerah Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Tegallalang merupakan daerah yang terletak di Kabupaten Gianyar, seperti yang kita ketahui Kabupaten Gianyar merupakan Kota seni dan banyak dikunjungi oleh turis mancanegara. Luas wilayah Tegallalang adalah 61,82km², dengan jumlah penduduk mencapai 52.381 jiwa. Sebagai daerah yang memiliki iklim sejuk dan juga merupakan salah satu daerah pariwisata, di Tegallalang mata pencaharian penduduk tidak hanya bekerja sebagai pelaku pariwisata saja tetapi banyak yang berprofesi sebagai petani. Sumber daya manusia berbasis kemampuan bisa membuat peningkatan keterampilan dan membina sifat yang terkait, bisa dilakukan dikarenakan beroperasi di organisasi yang mempunyai kemampuan yang cocok disesuaikan terhadap pekerjaan (karakter yang tepat di bidang yang tepat), kemudian aset manusia yang peduli mungkin memiliki kapasitas kerja maksimum, masing-masing dalam frase pengetahuan, bakat pendirian yang menggambarkan keproduktivitasan. Melalui karakter, masing karyawan tentunya bisa memiliki kesiapan didalam menjumpai modifikasi lingkungan sejalan dengan organisasi tanpa harus mencabut identitasnya (Pristiningsih, 2015).

Produktivitas kerja merupakan hasil akhir dari tenaga kerja dalam jumlah yang menyenangkan dan tercapai dengan bantuan pekerjaan didalam menjalankan tugas serta kewajiban yang diberi untuknya. produktivitas kerja sangat penting bagi agensi atau bisnis untuk mencapai tujuan. Setiap bisnis yang sukses pada umumnya didukung oleh orang-orang yang rajin dengan produktivitas yang luar biasa (Itumbiri dalam Purnami, 2019). Hasibuan (2010) menyatakan bahwa evaluasi antara keluaran (konsekuensi) dan masuk (masukan). Jika produktivitas meningkat, ini dimungkinkan melalui ledakan kinerja waktu, tenaga, dan struktur kerja, produksi teknis, dan peningkatan keterampilan kelompok pekerja.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan petani sayur di daerah Tegallalang, diperoleh realita bahwa para petani merasa kurang berkompentensi dan masih banyak lagi yang kurang nyaman beroperasi di lingkungan kerja yang menyebabkan petani tidak bekerja secara maksimal yang berdampak pada produktivitas. Produktivitas para petani tersebut masih dikatakan rendah yaitu terhitung dari bulan Februari-Mei 2020 belum tercapainya target untuk menghasilkan 25 kilogram terong dalam 3 bulan, para petani tersebut hanya mampu menghasilkan 10-15 kilogram terong dalam 3 bulan, 15 kilogram kacang buncis dalam 4 hari yang hanya mencapai rata-rata 10 kilogram dalam 4 hari, dan 15 kilogram kacang panjang dalam 4 hari yang hanya mampu menghasilkan 10 kilogram dalam 4 hari dengan luas lahan rata-rata 8 are.

Unsur yang berkaitan dengan tidak tercapainya target petani adalah kompetensi yang dimiliki oleh petani. Kompetensi merupakan potensi dalam menjalankan sebuah tugas atau proyek yang dilandasi oleh kemampuan dan keahlian serta didukung oleh pola pikir yang dipertanggungjawabkan dengan menggunakan tugas tersebut (Wibowo, 2014). Sedangkan menurut Mulyadi (2010) menyatakan bahwasanya kompetensi ialah landasan yang ada pada individu orang berupa informasi, ketangkasan, dan pengalaman sederhana yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang secara keseluruhan. Maka dari itu, kompetensi memperlihatkan kemampuan dan keahlian yang dapat diberi ciri dari profesionalisme. Permasalahan dalam bidang kompetensi yang dimiliki oleh para petani yaitu: kurangnya pengetahuan petani tentang cara menanam dan merawat sayur-sayuran., tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan mereka harus meminta bantuan petani lain yang sudah berkompentensi dalam bidangnya untuk mengajari teknik menanam dan merawat sayur tersebut, selain itu faktor usia juga mempengaruhi produktivitas kerja mereka karena kebanyakan dari petani sayur tersebut berusia di atas 50 tahun hal tersebut menyebabkan kurangnya wawasan tentang sektor pertanian yang mereka miliki.

Selain kompetensi faktor lain yang mempengaruhi produktivitas para petani sayur di daerah Tegallalang yaitu lingkungan kerja. Senada dengan Sastrohadiwiryono (2005) yang menyatakan bahwasanya maksud lingkungan memberi pengaruh banyak kepada efektifitas dan orientasi kerja. Karenanya lingkungan kerja yang aman dapat berdampak pada pekerjaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Arep dan Tanjung (2003), keunggulan lingkungan kerja ialah menumbuhkan semangat bekerja yang tinggi. Lingkungan kerja yang bagus mempunyai peranan terpenting didalam menumbuhkan produktivitas pegawai di

perusahaan. Dengan gaya hidup yang cukup baik hal ini akan mempengaruhi semangat kerja agar produktivitas meningkat. Lingkungan kerja yang kurang memadai bisa membuat penurunan semangat bekerja dan mengakibatkan produktivitas karyawan menurun (Ahyari, 2012). Permasalahan yang terdapat dalam lingkungan kerja yaitu: lahan pertanian yang sempit menyebabkan para petani memiliki keterbatasan dalam menanam sayur karena mereka hanya mempunyai luas lahan rata-rata 8 are, dengan modal kerja yang terbatas yaitu 7 juta juga menjadi salah satu masalah yang menyebabkan produktivitas menurun selain itu peralatan yang mereka gunakan juga masih manual sehingga kurang efektif dan efisien.

Lingkungan kerja para petani sayur di daerah Tegallalang dirasa kurang maksimal dilihat dari terbatasnya luas lahan yang dipunyai oleh tiap-tiap petani. Luas lahan para petani di daerah Tegallalang rata-rata 8 are dan dapat menghasilkan 25 kilogram terong dalam 3 bulan, para petani tersebut hanya mampu menghasilkan 10-15 kilogram terong dalam 3 bulan, 15 kilogram kacang buncis dalam 4 hari yang hanya mencapai rata-rata 10 kilogram dalam 4 hari, dan 15 kilogram kacang panjang dalam 4 hari yang hanya mampu menghasilkan 10 kilogram dalam 4 hari. Hal ini menyebabkan tingkat produktivitas kerja petani menjadi menurun. Selain lahan yang sempit modal kerja yang terbatas juga menjadi alasan produktivitas kerja para petani menjadi menurun. Rata-rata mereka hanya memiliki modal 7 juta. Tentu saja dengan modal yang relatif kecil para petani tidak dapat menghasilkan jumlah sayur sesuai yang ditargetkan sebelumnya. Peralatan yang mereka gunakan untuk bekerja sehari-hari juga masih sangat manual. Di jaman yang sudah modern ini para petani di daerah Tegallalang masih banyak yang menggunakan cangkul untuk menggemburkan tanah persawahannya, padahal di tengah teknologi yang semakin berkembang ini mereka bisa menggunakan traktor, selain lebih mudah penggunaan traktor juga lebih efisien baik dari segi tenaga dan juga waktu. Selain cangkul mereka juga masih menggunakan gayung untuk menyiram sayur-sayuran tersebut padahal jika dengan modal yang cukup mereka dapat membeli peralatan yang dapat lebih mudah digunakan, selain itu para petani tersebut kurang paham dan mengerti cara menggunakan peralatan sawah yang lebih modern karena kurangnya pengetahuan mereka tentang teknologi.

H1 : Ada pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja. Kompetensi ialah sebuah kesanggupan dalam menjalankan atau mengerjakan sebuah tugas yang didasari pada ketangkasan pengetahuan dan juga disokong oleh pendirian kerja yang menuntut oleh tugas terkait (Wibowo, 2014). Menurut Arep dan Tanjung (2003) kegunaan lingkungan kerja ialah menimbulkan semangat bekerja dengan begitu produktivitas mengalami peningkatan. Simamora (2004) menyatakan bahwasanya, produktivitas kerja ialah kapabilitas mendapatkan kegunaan sebanyak-banyaknya dari sarana dan prasarana yang ada kemudian menimbulkan output dan input yang optimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pardede (2020) dan Tumiwa (2017) yang mengungkapkan bahwasanya adapengaruh positif dan signifikan kompetensi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja.

H2 : Ada pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja petani sayur di daerah Tegallalang. Salah satu usaha yang bisa dilaksanakan guna meningkatkan produktivitas kerja yaitu dengan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang. Hal tersebut juga sejalan melalui teori yang disampaikan oleh Mc. Clelland (2009) mengemukakan bahwasanya kompetensi ialah ciri khas yang diperlukan oleh individu yang memberi pengaruh langsung, atau bisa diperkirakan produktivitas kerja. Nofriyanti (2019), Mulyadi (2010), Pardede (2020) dan Tumiwa (2017)

H3 : Ada pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja petani sayur di daerah Tegallalang. Lingkungan kerja ialah sebuah hal yang penting yang dapat memberi pengaruh produktivitas kerja. Jika lingkungan kerja baik maka seseorang akan bekerja dengan maksimal sehingga produktivitas kerja akan optimal, sebaliknya apabila lingkungan kerja buruk dengan begitu produktivitas kerja juga bisa menurun. Ahyari (2012) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja dibuat nyaman mungkin untuk membuat kerja mengalami peningkatan produktivitas kerja. Studi yang menyatakan terkait hal itu yakni Senata, Nuridja dan Suwena (2004), Pardede (2020)

2. Metode

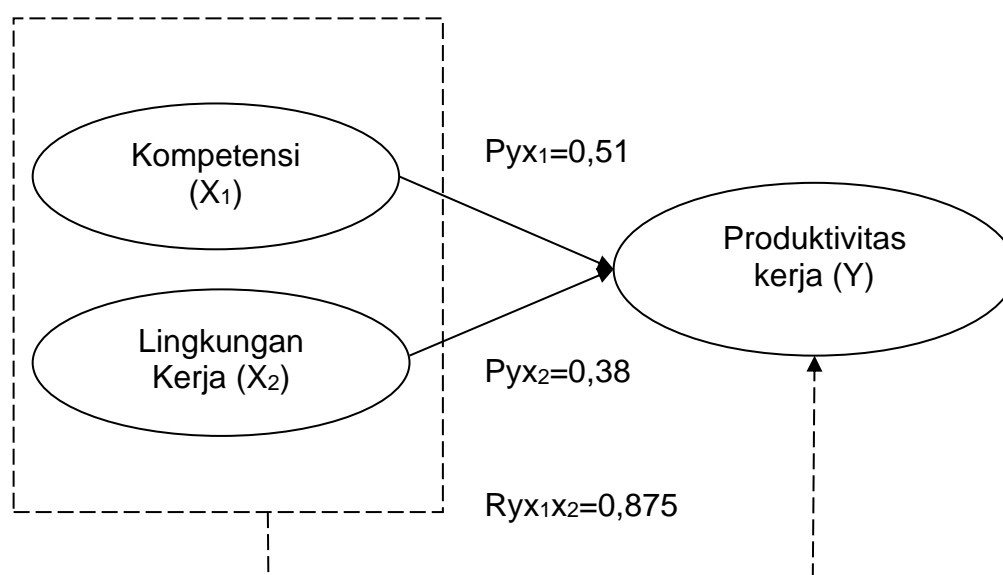
Adapun kriteria responden yang diambil dari petani sayur di daerah Tegallalang. Berdasarkan informasi di kantor camat Tegallalang, jumlah petani sayur sebanyak 58 petani yang tersebar di daerah Tegallalang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sugiyono (2014) Populasi ialah daerah spekulasi umumnya mencakup objek, subjek, yang sampai saat ini memiliki aturan-aturan tertentu sesuai dengan yang dikendalikan oleh para peneliti untuk dipertimbangkan dan ditarik simpulan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Kemudian adapun kuesioner selaku teknik dalam mengumpulkan data melalui pemberian sekumpulan pernyataan atau pertanyaan untuk responden agar diberi jawaban (Sugiyono, 2014:93).

Analisis data yang dipergunakan didalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dan hubungan langsung atau tidak langsung dari kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja (Y) pada petani sayur di daerah Tegallalang. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda adalah melakukan uji asumsi klasik, dikarenakan syarat untuk analisis regresi linear berganda adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil beberapa perhitungan regresi linier yang dilakukan dengan bantuan (SPSS) 20 for windows, menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel kompetensi dan lingkungan kerja secara signifikan meningkatkan produktivitas kerja.



Gambar 1

Struktur Hubungan Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Petani Sayur di Daerah Tegallalang

Hipotesis penelitian pertama " Ada pengaruh simultan kompetensi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja". Berdasarkan rekapitulasi hasil uji regresi berganda menunjukkan pengaruh $R_{yx_1x_2} = 0.875$ dengan p -value sebesar $0,000 < 0.05$ yang menyatakan bahwa menolak H_0 terdapat pengaruh yang cukup besar antara kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja (Y), dilihat dari kontribusi pengaruh paling sederhana 76,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 76,6% produktivitas kerja (Y) yang merupakan bukti kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2). Sedangkan pengaruh variabel lain kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) sebesar

23,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan produktivitas kerja (Y). Sehingga spekulasi pertama adalah diterima.

Hipotesis penelitian kedua adalah “Ada pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja”. Berdasarkan rekapitulasi hasil regresi lebih dari satu menunjukkan hasil $Py_{X_1} = 0,512$ dengan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$, nilai kepentingan ini lebih kecil dari peluang $0,05$, sehingga menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi (X_1) memiliki kontribusi terhadap produktivitas kerja (Y). Nilai t yang fantastis menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X_1) berhubungan langsung dengan produktivitas kerja (Y). Sehingga dapat ditunjukkan bahwa variabel kompetensi (X_1) berpengaruh sangat besar terhadap produktivitas kerja (Y), dengan pengaruh sebesar 26,2%. sehingga spekulasi kedua tentang studi kasus ini benar.

Hipotesis penelitian ketiga “Ada pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja”. Berdasarkan rekapitulasi hasil uji regresi berganda menunjukkan hasil $Py_{X_2} = 0,385$ dengan $p\text{-value}$ $0,003 < 0,05$ yang menyatakan menolak H_0 artinya ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja (Y), dengan pengaruh sebesar 14,8%. Dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja berperan dalam peningkatan produktivitas kerja. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel yang tidak terikat yaitu kompetensi dan lingkungan kerja menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja petani sayur di wilayah Tegallalang. Kompetensi yang rendah dan lingkungan kerja yang kurang baik memungkinkan produktivitas kerja tumbuh menjadi kurang dari maksimal. Hal tersebut sejalan dengan teori Simanjuntak (2005) yang menyatakan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi produktivitas yaitu unsur-unsur yang berpengaruh terhadap keunggulan jasmani dan keterampilan terdiri dari: tahap pendidikan, pendidikan, motivasi, kompetensi, etos kerja, kecerdasan dan kemampuan jasmani. fasilitas pembantu, meliputi: lingkungan kerja dan kesejahteraan kerja. Hal tersebut diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Rivanto dalam Muchdarsyah (2009) yang menyatakan bahwa produktivitas kerja melalui berbagai elemen, masing-masing terkait dengan tenaga kerja dan faktor-faktor yang berbeda: pendidikan dan kompetensi, karena bersama dengan pendidikan dan pelatihan meningkatkan kemampuan kerja. Bakat fisik dibangun melalui nutrisi dan kesehatan, di mana elemen makanan dan kesehatan dibangun melalui tahapan. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan melalui Pardede (2020) yang menunjukkan bahwa kompetensi dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Penelitian yang dilakukan Tumiwa, Bernhard dan Indrie (2017) menunjukkan bahwa lingkungan kerja dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh besar terhadap produktivitas kerja.

Hasil studi dari pengamatan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berkualitas tinggi dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja adalah kompetensi yang dimiliki seseorang. Hal ini sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Becker Huselid dan Ulrich dalam Mulyadi (2010) yang menyatakan bahwa kompetensi adalah informasi, kemampuan dan kemampuan atau kecenderungan personal seseorang yang langsung mempengaruhi kinerjanya secara keseluruhan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi kerja seorang pegawai berdampak pada kinerja dan mempengaruhi produktivitas kerja pekerja tersebut. Hal tersebut juga sesuai dengan konsep yang dikemukakan Mc.Clelland (2009) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan dasar dari seseorang yang dapat langsung berpengaruh, atau dapat mengharapkan produktivitas kerja yang luar biasa. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofriyanti (2019), Mulyadi (2010), Pardede (2020) dan Tumiwa (2017) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang baik dan besar antara kompetensi dengan produktivitas kerja.

Hasil penelitian menegaskan bahwa telah terjadi pengaruh yang positif dan signifikan dari lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja. Tingkat produktivitas tenaga kerja yang paling rendah dapat dibangun melalui lingkungan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Arep dan Tanjung (2003) yang menyatakan bahwa manfaat

lingkungan kerja adalah untuk membangkitkan semangat kerja agar produktivitas kerja meningkat. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ahyari (2012) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja dibuat sesantai mungkin untuk mendorong pertumbuhan produktivitas kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senata, Nuridja dan Suwena (2004), Pardede (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja.

4. Simpulan dan Saran

Kompetensi dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja petani sayur di daerah Tegallalang. Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seseorang dan semakin baik lingkungan kerjanya maka produktivitas kerja juga akan semakin meningkat. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja petani sayur di daerah Tegallalang. Artinya, tingginya kompetensi petani seperti keterampilan, pengalaman, pendidikan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja petani sayur di daerah Tegallalang. Artinya, lingkungan kerja yang aman dan nyaman serta peralatan yang mudah diaplikasikan dan modal kerja serta proses kerja yang baik akan dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Adapun beberapa saran bagi petani di daerah Tegallalang agar akan lebih memperhatikan kompetensi dan lingkungan kerja agar produktivitas kerja dapat meningkat, karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan lingkungan kerja dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Ini dikarenakan kompetensi yang tinggi dan sesuai dengan bidang pekerjaan akan dapat meningkatkan produktivitas kerjanya karena mereka tahu apa keterampilan yang mereka miliki. Selain itu lingkungan kerja yang mendukung peralatan kerja yang memadai, modal kerja yang cukup, proses kerja yang berjalan sesuai dengan yang diharapkan juga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Untuk peneliti selanjutnya, mereka mampu memperluas penelitian ini mencari atau menambahkan variabel lain yang lebih berpengaruh dengan produktivitas kerja, memperbanyak teori yang digunakan dan juga mengembangkan subjek penelitian serta dapat menggunakan teknik analisis data lainnya yang dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Daftar Pustaka

- Ahyari, Agus. (2012). *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arep, Ishak dan Hendry. (2003). *Manajemen Motivasi*. Jakarta: PT Gramedia Widayasarana Indonesia.
- Charles, Fredinata. dkk. (2018). "Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Landak". *Jurnal Agribisnis*.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Cetakan keenam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mc Clelland, David C. (2009). *Entrepreneur Behavior and Characteristics of Entrepreneurs*. The Achieving Society.
- Muchdarsyah, Sinungan. (2009). *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Jakarta. Penerbit: Bumi Aksara.
- Mulyadi, Hari. (2010). "Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Kerja Pada PT. Galamedia Bandung Perkasa". *MANAJERIAL*, Volume 9, Nomor 17.

- Nofriyanti, Eka. (2019). Pengaruh Kompetensi Pegawai, Budaya Organisasi, Disiplin Pegawai, dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Pardede, Anthonius Yonathan. (2020). "Pengaruh Kompetensi Pegawai, Komunikasi, Lingkungan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia". *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik*, Volume 2, Nomor 1.
- Pristiningsih, S. (2015). "Pengaruh Kompetensi dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja kerja dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(2), pp. 72-79.
- Purnami, Ita dan I Wayan Mudiarta. (2019). "Pengaruh Pemberdayaan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja". *e-Jurnal Manajemen*, Volume 8, Nomor 9.
- Sastrohadiwiryono, B.S. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. PT. Bumi Askara. Jakarta.
- Senata, I Wayan. dkk. (2014). "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja UD. Kembang Sari Kabupaten Badung Tahun 2012". *e-Journal.undiksha.ac.id*, Volume 4, Nomor 1.
- Simanjuntak, J Payaman. (2005). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit FE UI.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tumiwa, Axchel. dkk. (2017). "Pengaruh Teknologi Informasi, Lingkungan Kerja dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja". *Jurnal EMBA*, Volume 5, Nomor 3, Hal 3895-3904.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Edisi Kedua. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.